

## Students' Perceptions and Digital Literacy Self-Efficacy Toward AI-Based Writing Feedback Systems in English Language Learning

Nining Fitriani

<sup>1</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. E-mail: [niningfitriani2@stekom.ac.id](mailto:niningfitriani2@stekom.ac.id)

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> AI-based feedback; digital literacy; self-efficacy; academic writing; English language learning</p>	<p><i>This study examined students' perceptions and digital literacy self-efficacy toward AI-based writing feedback systems in an English language learning context at a technology-oriented higher education institution. The increasing use of automated writing tools, such as grammar checkers and AI writing assistants, has encouraged students to rely on machine-generated feedback during early revision stages. However, their ability to interpret and apply AI suggestions varies depending on their digital literacy and evaluative skills. An explanatory sequential mixed-method design was employed, beginning with a quantitative survey followed by qualitative interviews. Seventy-two students completed the questionnaire, and ten participated in semi-structured interviews. Quantitative results indicated generally positive perceptions of AI feedback systems (<math>M = 3.89</math>, <math>SD = 0.54</math>), particularly in ease of use and initial revision support. Digital literacy self-efficacy was moderately high (<math>M = 3.74</math>, <math>SD = 0.49</math>), although confidence in distinguishing between accurate and inaccurate recommendations was lower. A weak positive correlation (<math>r = 0.32</math>) was found between perception and self-efficacy. Interview findings supported the survey results and highlighted three themes: AI as an initial correction tool, the need for contextual interpretation, and cautious reliance on AI-generated suggestions. Overall, the study emphasises the importance of integrating AI literacy and critical evaluation skills into writing instruction to ensure that AI-based feedback functions effectively as a supportive, rather than substitutive, tool in academic writing.</i></p>
<p><i>Submitted: July 17, 2025, Revised: August 11, 2025, Accepted: September 22, 2025</i></p>	

\*Corresponding Author

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa terhadap sistem umpan balik tulisan berbasis kecerdasan buatan (AI) serta tingkat *digital literacy self-efficacy* dalam pembelajaran bahasa Inggris di sebuah perguruan tinggi berbasis teknologi. Meningkatnya penggunaan aplikasi penunjang penulisan akademik, seperti *grammar checkers* dan *AI writing assistants*, telah mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan umpan balik digital pada tahap awal revisi tulisan. Namun, kesiapan mahasiswa dalam menafsirkan dan menerapkan rekomendasi AI berbeda-beda, dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital dan keterampilan evaluasi kritis. Penelitian ini menggunakan desain *mixed-method explanatory sequential*, yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner dan dilanjutkan dengan wawancara untuk memperdalam temuan. Sebanyak 72 mahasiswa berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, dan 10 mahasiswa mengikuti wawancara semi-terstruktur. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sistem AI berada pada kategori positif ( $M = 3.89$ ,  $SD = 0.54$ ), khususnya pada aspek kemudahan penggunaan dan manfaat dalam revisi awal. Tingkat *self-efficacy* digital juga tergolong cukup baik ( $M = 3.74$ ,  $SD = 0.49$ ), meskipun sebagian mahasiswa masih ragu dalam membedakan rekomendasi yang akurat. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang lemah antara persepsi dan *self-efficacy* ( $r = 0.32$ ). Data wawancara mendukung temuan tersebut dengan mengungkapkan tiga tema utama: penggunaan AI sebagai alat koreksi awal, kebutuhan pemahaman konteks akademik, dan kehati-hatian terhadap rekomendasi tertentu. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi AI dan strategi evaluasi kritis dalam pembelajaran menulis. Meskipun AI dapat mendukung proses revisi awal, mahasiswa tetap memerlukan pendampingan untuk menafsirkan rekomendasi secara tepat dalam konteks akademik.

**Kata Kunci:** AI-based feedback; literasi digital; self-efficacy; pembelajaran bahasa Inggris; penulisan akademik

## I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris semakin berkembang seiring meningkatnya ketersediaan berbagai aplikasi penunjang penulisan akademik (Awaliah & Sya, 2025; Salsabilla Putri Wijaya et al., 2025). Sistem umpan balik tulisan berbasis AI, seperti *automated grammar checkers* dan *AI writing assistants*, kini mulai digunakan oleh mahasiswa untuk membantu proses penyusunan kalimat, memperbaiki kesalahan bahasa, serta memberikan saran perbaikan yang dapat diakses secara mandiri (Alharbi, 2023; Nazli et al., 2025; Park, 2019). Di lingkungan perguruan tinggi berbasis teknologi, penggunaan alat seperti ini menjadi semakin relevan karena mahasiswa terbiasa bekerja dengan platform digital dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Perubahan ini sejalan dengan kebutuhan akan umpan balik yang lebih cepat dan fleksibel dalam proses pembelajaran menulis. Pada beberapa situasi, mahasiswa merasa bahwa umpan balik manual dari dosen membutuhkan waktu tertentu sehingga tidak selalu dapat langsung digunakan untuk memperbaiki draft tulisan (Cheng et al., 2023; Mahasiswa et al., 2023). Kehadiran sistem berbasis AI menawarkan alternatif yang dapat memberikan masukan awal sebelum mahasiswa mengajukan revisi kepada pengajar. Meski demikian, pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan alat-alat tersebut tidak selalu sama. Faktor seperti pemahaman terhadap teknologi, preferensi belajar, dan keyakinan dalam menggunakan alat digital dapat memengaruhi bagaimana mereka merespons dan memanfaatkan rekomendasi yang diberikan (Cheng et al., 2023; Staddon, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa terbantu dengan adanya umpan balik otomatis karena menyediakan koreksi dasar yang mudah dipahami (Ranalli, 2018; Shadiev & Feng, 2024). Namun, terdapat pula mahasiswa yang masih berhati-hati dalam menggunakan teknologi ini, terutama terkait akurasi saran perbaikan atau kekhawatiran terhadap potensi salah tafsir terhadap rekomendasi AI (Cui & Zhang, 2025). Kemampuan literasi digital turut memegang peranan penting. Mahasiswa dengan tingkat *digital literacy self-efficacy* yang lebih baik umumnya lebih percaya diri dalam menilai kualitas saran yang diberikan, sedangkan yang masih berada pada tahap dasar cenderung membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memahami hasil evaluasi otomatis (Cosby et al., 2023; Katsarou, 2021; Zhang & Hyland, 2025).

Walaupun penelitian mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran menulis terus berkembang, masih terdapat ruang untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa dan keyakinan mereka terhadap kemampuan literasi digital mempengaruhi kesiapan dalam menggunakan sistem tersebut secara efektif. Beberapa studi lebih banyak berfokus pada dampak teknologi terhadap hasil tulisan, sedangkan aspek pengalaman pengguna, kenyamanan, dan kepercayaan diri mahasiswa belum selalu dibahas secara mendalam, khususnya di konteks pendidikan tinggi berbasis teknologi (Amiruddin et al., 2023; Williams

& Beam, 2019). Situasi ini menunjukkan perlunya kajian yang menyoroti pengalaman mahasiswa secara lebih komprehensif.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap sistem umpan balik tulisan berbasis AI dan mengidentifikasi tingkat *digital literacy self-efficacy* mereka dalam menggunakannya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini juga mencoba meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi tersebut dari sudut pandang mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dua fokus pada persepsi mahasiswa dan *self-efficacy* literasi digital dalam satu kerangka kajian, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengalaman mahasiswa saat berinteraksi dengan sistem umpan balik otomatis. Studi ini diharapkan memberikan informasi yang dapat membantu pengajar dalam merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan desain explanatory sequential, di mana pengumpulan data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu dan diikuti dengan pengumpulan data kualitatif. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran umum secara numerik, kemudian memperdalam temuan melalui penjelasan naratif. Pendekatan tersebut telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan bahasa yang melibatkan persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa (Setiawan Uin et al., 2025).

### *A. Desain Penelitian*

Bagian ini menjelaskan pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan (misalnya, eksperimen, studi kasus, survei, atau pendekatan kuantitatif/kualitatif). Ini memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana penelitian dirancang untuk mencapai tujuannya.

Pada tahap kuantitatif, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap sistem umpan balik tulisan berbasis AI dan tingkat *digital literacy self-efficacy* mereka. Tahap ini menghasilkan gambaran awal mengenai kecenderungan persepsi dan keyakinan mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Selanjutnya, tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan lebih mendalam terhadap jawaban-jawaban kuesioner. Desain berurutan ini memungkinkan integrasi temuan yang lebih komprehensif.

### *B. Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris semester 4 dan 5 di sebuah perguruan tinggi berbasis teknologi (Universitas Stekom). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria utama mahasiswa yang telah menggunakan setidaknya satu jenis

sistem umpan balik tulisan berbasis AI dalam menyelesaikan tugas akademik. Pada tahap kuantitatif, sebanyak 72 mahasiswa berpartisipasi dengan mengisi kuesioner secara lengkap. Pada tahap kualitatif, 10 mahasiswa dipilih berdasarkan variasi skor dan keberagaman pengalaman untuk diwawancarai. Menurut (Yama P. Sumbodo et al., 2024) jumlah tersebut dinilai memadai untuk mencapai kedalaman data pada penelitian campuran.

### C. *Prosedur Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap utama. Pada tahap pertama, kuesioner disebarakan melalui platform daring selama dua minggu. Kuesioner terdiri atas pernyataan-pernyataan yang disusun dengan skala Likert lima poin yang mengukur persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kejelasan rekomendasi, serta tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan literasi digital dalam menginterpretasikan saran dari sistem AI.

Pada tahap kedua, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada responden terpilih. Wawancara dilakukan secara daring dengan durasi 20–30 menit per peserta. Fokus wawancara meliputi pengalaman aktual dalam menggunakan sistem AI, jenis umpan balik yang dianggap membantu maupun membingungkan, serta strategi mahasiswa dalam mengadopsi rekomendasi yang diberikan oleh AI. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan peserta dan ditranskripsikan secara verbatim.

### D. *Instrumen Penelitian*

Instrumen kuantitatif berupa kuesioner yang disusun berdasarkan adaptasi dari penelitian sebelumnya mengenai persepsi teknologi pendidikan dan *digital literacy self-efficacy* (Cosby et al., 2023; Jeon & Kim, 2022; Prior et al., 2016). Kuesioner terdiri atas dua bagian: (1) persepsi mahasiswa terhadap sistem umpan balik AI, dan (2) tingkat keyakinan diri dalam memahami serta menggunakan rekomendasi AI. Instrumen diuji validitas isi oleh dua dosen ahli sebelum disebarakan. Reliabilitas internal diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dan seluruh variabel menunjukkan nilai  $>0.70$  sehingga dianggap reliabel (Izah et al., 2024). Instrumen kualitatif berupa panduan wawancara semi-terstruktur yang memuat pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengintegrasikan saran AI ke dalam tulisan mereka serta hambatan yang mereka hadapi.

### E. *Prosedur Analisis Data*

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi dan tingkat self-efficacy mahasiswa. Analisis meliputi perhitungan mean, standar deviasi, dan distribusi jawaban. Selain itu, uji korelasi sederhana digunakan untuk melihat hubungan awal antara persepsi mahasiswa dan self-efficacy, meskipun interpretasi tetap bersifat deskriptif.

Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis meliputi pengodean awal, pengelompokan kategori, identifikasi tema, dan peninjauan hubungan antar tema sesuai dengan (Braun

& Clarke, 2019). Hasil analisis kualitatif ini digunakan untuk memperkaya dan menjelaskan temuan kuantitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa

#### F. Pertimbangan Etis

Seluruh proses penelitian telah mengikuti prinsip etika penelitian sosial. Partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur, dan hak mereka sebagai responden sebelum memberikan persetujuan (*informed consent*). Identitas partisipan disamarkan dan hanya digunakan untuk keperluan analisis. Data disimpan secara aman dan tidak dibagikan kepada pihak lain selain peneliti.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Umpan Balik Tulisan Berbasis AI

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan sistem umpan balik tulisan berbasis AI. Rata-rata skor persepsi berada pada kategori “setuju” dengan mean 3.89 (SD = 0.54). Tabel 1 menampilkan ringkasan data persepsi mahasiswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem AI (N = 72)

Indikator Persepsi	Mean	SD
Kemudahan penggunaan	4.02	0.58
Kejelasan rekomendasi	3.76	0.61
Manfaat untuk revisi	4.10	0.52
Kepercayaan terhadap akurasi	3.69	0.53
Persepsi keseluruhan	<b>3.89</b>	<b>0.54</b>

Seperti terlihat pada Tabel 1, indikator *manfaat untuk revisi* memperoleh nilai mean tertinggi (4.10), menunjukkan bahwa mahasiswa merasa sistem AI membantu mereka memperbaiki struktur kalimat dan kesalahan teknis sebelum menyerahkan tugas akhir. Temuan ini sejalan dengan (Sayaf et al., 2022; Staddon, 2023), yang menemukan bahwa AI writing tools mampu memberikan koreksi awal yang memudahkan proses revisi mandiri. Namun, indikator *kepercayaan terhadap akurasi* memiliki mean yang lebih rendah (3.69). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih berhati-hati dalam menerima rekomendasi AI, terutama untuk konteks kalimat yang lebih kompleks. Sikap tersebut konsisten dengan temuan (Cui & Zhang, 2025; Shadiev & Feng, 2024), yang menyatakan bahwa sebagian mahasiswa masih ragu terhadap kemampuan AI dalam memahami konteks akademik tertentu. Secara umum, persepsi positif mahasiswa sejalan dengan penelitian (Ranalli, 2018; Shadiev & Feng, 2024), yang melaporkan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu awal, bukan pengganti peran dosen dalam memberikan umpan balik yang lebih mendalam.

#### B. Tingkat Digital Literacy Self-Efficacy Mahasiswa

Tingkat *digital literacy self-efficacy* mahasiswa juga diukur melalui skala Likert. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.74 (SD = 0.49), yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik dalam memahami dan menggunakan rekomendasi AI. Tabel 2 berikut merangkum hasil analisis.

Tabel 2. Statistik Digital Literacy Self-Efficacy (N = 72)

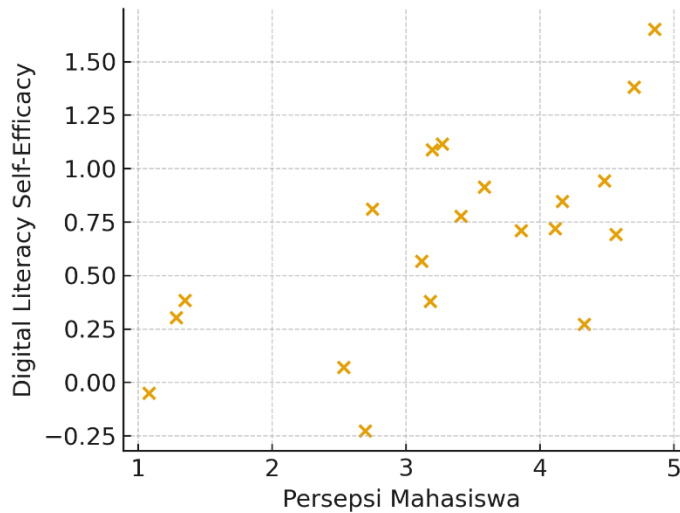
Indikator Self-Efficacy	Mean	SD
Kemampuan menilai rekomendasi	3.70	0.50
Kemampuan menerapkan saran	3.81	0.47
Kemampuan membedakan koreksi tepat / tidak tepat	3.64	0.51
Kepercayaan diri penggunaan AI	3.80	0.48
Self-efficacy keseluruhan	<b>3.74</b>	<b>0.49</b>

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, mahasiswa melaporkan tingkat keyakinan yang cukup stabil dalam memanfaatkan rekomendasi AI. Indikator *kemampuan menerapkan saran* memperoleh nilai mean tertinggi (3.81), yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup mampu mengintegrasikan rekomendasi AI ke dalam revisi tulisan mereka.

Namun, kemampuan *membedakan koreksi tepat atau tidak tepat* berada pada mean terendah (3.64). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih membutuhkan pendampingan untuk mengevaluasi rekomendasi AI secara kritis, terutama dalam konteks tulisan akademik. Temuan ini selaras dengan (Cosby et al., 2023; Katsarou, 2021; Zhang & Hyland, 2025) yang menyebutkan bahwa *self-efficacy* digital mahasiswa tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan evaluasi kritis terhadap keluaran AI.

### C. Korelasi Persepsi dan Digital Literacy Self-Efficacy

Uji korelasi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara persepsi mahasiswa dan *self-efficacy* digital dengan nilai  $r = 0.32$ . Gambar 1 menampilkan scatter plot hubungan antara kedua variabel tersebut.



Gambar 1. Hubungan Persepsi dan Self-Efficacy Mahasiswa

Nilai korelasi  $r = 0.32$  menunjukkan adanya hubungan positif yang cenderung lemah. Artinya, mahasiswa yang memiliki persepsi lebih positif terhadap sistem AI cenderung memiliki self-efficacy digital yang lebih baik, tetapi hubungan ini tidak kuat. Temuan ini konsisten dengan (Amiruddin et al., 2023; Williams & Beam, 2019), yang menunjukkan bahwa persepsi teknologi tidak selalu sepenuhnya menentukan tingkat literasi digital mahasiswa.

Meskipun demikian, adanya hubungan positif menunjukkan bahwa kedua variabel saling berkaitan dan dapat saling memperkuat dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, ini sejalan dengan Zhou & Luan (2022) yang menemukan bahwa persepsi positif terhadap teknologi pendidikan dapat meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam penggunaannya.

#### *D. Hasil Analisis Kualitatif*

Analisis tematik menghasilkan tiga tema utama yang menggambarkan pengalaman mahasiswa, yaitu: (1) AI sebagai alat koreksi awal, (2) kebutuhan pemahaman konteks, dan (3) keraguan terhadap akurasi tertentu.

##### *Tema 1: AI sebagai alat koreksi awal*

Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa AI membantu mereka memperbaiki kesalahan dasar seperti tata bahasa dan struktur kalimat. Temuan ini konsisten dengan skor mean tertinggi pada Tabel 1, khususnya aspek kemudahan revisi.

##### *Tema 2: Kebutuhan pemahaman konteks akademik*

Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa rekomendasi AI kadang tidak sesuai dengan gaya penulisan akademik atau konteks topik. Hal ini mendukung skor mean terendah pada indikator akurasi (Tabel 1).

##### *Tema 3: Keraguan pada rekomendasi tertentu*

Mahasiswa menyatakan mereka sering melakukan verifikasi tambahan pada rekomendasi, terutama untuk bagian argumentatif. Hal ini selaras dengan temuan (Ranalli, 2018; Shadiev & Feng, 2024) mengenai perlunya evaluasi manual dalam penggunaan AI writing tools.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sistem AI cukup positif, tetapi pengalaman mereka tetap bervariasi tergantung pada tingkat literasi digital. Data kuantitatif dan kualitatif sama-sama menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat penggunaan AI, namun tetap melihat perlunya pendampingan dalam memahami rekomendasi yang lebih kompleks. Integrasi ini memberikan gambaran komprehensif bahwa teknologi AI berfungsi secara efektif sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti umpan balik dari pengajar.

#### *Implikasi Pedagogis*

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi berbasis teknologi. Persepsi mahasiswa yang cenderung positif terhadap sistem umpan balik berbasis AI menunjukkan bahwa teknologi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung awal sebelum mahasiswa menerima umpan balik lanjutan dari dosen. Namun, variasi tingkat literasi digital mengindikasikan perlunya pendampingan dalam menafsirkan rekomendasi AI secara kritis, terutama pada konteks akademik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, dosen dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang strategi pembelajaran yang menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan penguatan kemampuan analitis mahasiswa, misalnya melalui sesi pelatihan interpretasi umpan balik AI atau integrasi kegiatan evaluasi kritis terhadap rekomendasi digital. Kombinasi tersebut berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis akademik sekaligus mendorong kemandirian belajar mahasiswa.

#### *Keterbatasan Penelitian*

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penafsiran hasil. Ukuran sampel yang terbatas pada satu program studi di sebuah perguruan tinggi berbasis teknologi membatasi generalisasi temuan ke konteks pendidikan yang lebih luas. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam menggunakan sistem AI juga bergantung pada jenis aplikasi yang digunakan, sehingga perbedaan fitur antarplatform dapat memengaruhi persepsi maupun tingkat self-efficacy. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara juga mencerminkan pengalaman subjektif peserta, sehingga interpretasinya tetap perlu mempertimbangkan perspektif lain yang mungkin tidak terwakili dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas konteks, melibatkan platform AI yang lebih variatif, serta memperdalam analisis hubungan antara literasi digital dan kompetensi menulis akademik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap sistem umpan balik tulisan berbasis AI serta tingkat *digital literacy self-efficacy* dalam penggunaannya pada pembelajaran bahasa Inggris di

perguruan tinggi berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem AI, khususnya dalam membantu proses revisi awal. Meskipun demikian, aspek akurasi rekomendasi masih dipandang secara hati-hati, dan sebagian mahasiswa menyatakan perlunya verifikasi tambahan sebelum menerapkan saran secara penuh. Temuan ini selaras dengan data self-efficacy yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, terutama dalam kemampuan menerapkan saran, namun masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan membedakan koreksi yang tepat pada konteks akademik tertentu.

Analisis korelasi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara persepsi dan self-efficacy mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap teknologi tidak selalu secara langsung meningkatkan keyakinan digital. Temuan kualitatif memperkuat hal tersebut dengan mengungkapkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI sebagai alat pendukung awal, tetapi tetap memerlukan kemampuan evaluatif untuk menyaring rekomendasi yang kurang sesuai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan AI dalam pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan digital mahasiswa dan dukungan pedagogis yang memadai.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat dipertimbangkan oleh pengajar dan institusi. Pertama, dosen dapat mengintegrasikan sesi pelatihan singkat mengenai cara menafsirkan rekomendasi AI secara kritis, sehingga mahasiswa tidak hanya mengandalkan teknologi secara mekanis. Kedua, institusi dapat menyediakan panduan penggunaan AI writing tools yang menekankan aspek etis, konteks akademik, dan batasan teknologi. Ketiga, pengajar dapat memanfaatkan AI sebagai alat penunjang dalam tahap revisi awal, tetapi tetap memberikan umpan balik manual untuk bagian tulisan yang menuntut analisis mendalam. Pendekatan ini berpotensi menciptakan keseimbangan antara manfaat teknologi dan pengembangan kompetensi menulis mahasiswa secara holistik.

## **REFERENCES**

- Alharbi, W. (2023). AI in the Foreign Language Classroom: A Pedagogical Overview of Automated Writing Assistance Tools. *Education Research International*, 2023(1), 4253331. <https://doi.org/10.1155/2023/4253331>
- Amiruddin, Baharuddin, F. R., Takbir, Setialaksana, W., & Nurlaela. (2023). Andragogy, Peeragogy, Heutagogy and Cybergogy Contribution on Self-Regulated Learning: A Structural Equation Model Approach. *International Journal of Instruction*, 16(3), 551–572. <https://doi.org/10.29333/IJI.2023.16330A>
- Awaliah, S. M., & Sya, M. F. (2025). Implementasi AI Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca (Reading) Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 4(6), 4183–4200. <https://doi.org/10.30997/KARIMAHTAUHID.V4I6.19623>
- Cheng, G., Chwo, G. S. M., & Ng, W. S. (2023). Automated tracking of student revisions in response to teacher feedback in EFL writing: technological feasibility and teachers' perspectives. *Interactive Learning Environments*, 31(8), 5236–5260. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.2001539>

- Cosby, A., Fogarty, E. S., & Manning, J. (2023). Digital Literacy and Digital Self-Efficacy of Australian Technology Teachers. *Education Sciences 2023, Vol. 13, Page 530, 13(5)*, 530. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI13050530>
- Cui, Y., & Zhang, H. (2025). Can student accurately identify artificial intelligence generated content? an exploration of AIGC credibility from user perspective in education. *Education and Information Technologies 2025 30:12, 30(12)*, 16321–16346. <https://doi.org/10.1007/S10639-025-13448-1>
- Izah, S. C., Sylva, L., & Hait, M. (2024). Cronbach's Alpha: A Cornerstone in Ensuring Reliability and Validity in Environmental Health Assessment. *ES Energy and Environment, 23*. <https://doi.org/10.30919/ESEE1057>
- Jeon, J., & Kim, S. (2022). The mediating effects of digital literacy and self-efficacy on the relationship between learning attitudes and Ehealth literacy in nursing students: A cross-sectional study. *Nurse Education Today, 113*, 105378. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2022.105378>
- Katsarou, E. (2021). The Effects of Computer Anxiety and Self-Efficacy on L2 Learners' Self-Perceived Digital Competence and Satisfaction in Higher Education. *Journal of Education and E-Learning Research, 8(2)*, 158–172. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.82.158.172>
- Mahasiswa, P., Umpan, T., Dosen, B., Pada, P., Laporan, P., Zulmy, S., Putera, F., & Shofiah, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Umpan Balik Dosen Pembimbing pada Penyusunan Laporan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 8(2)*, 86–94. <https://doi.org/10.21107/METALINGUA.V8I2.19629>
- Nazli, K., Jumani, S., & Masum, R. (2025). The Effectiveness of AI-Powered Corrective Feedback on Students' Writing Performance. *Pakistan Social Sciences Review, 9(1)*, 391–403. [https://doi.org/10.35484/PSSR.2025\(9-1\)31](https://doi.org/10.35484/PSSR.2025(9-1)31)
- Park, J. (2019). An AI-based English Grammar Checker vs. Human Raters in Evaluating EFL Learners' Writing. *Multimedia-Assisted Language Learning, 22(1)*, 112–131.
- Prior, D. D., Mazanov, J., Meacheam, D., Heaslip, G., & Hanson, J. (2016). Attitude, digital literacy and self efficacy: Flow-on effects for online learning behavior. *The Internet and Higher Education, 29*, 91–97. <https://doi.org/10.1016/J.IHEDUC.2016.01.001>
- Ranalli, J. (2018). Automated written corrective feedback: how well can students make use of it? *Computer Assisted Language Learning, 31(7)*, 653–674. <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1428994>
- Salsabilla Putri Wijaya, C., Bianca, F., & Sesy Amelia, M. (2025). Artificial Intelligence Sebagai Pendukung Efektifitas dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 9(1)*, 699–705. <https://doi.org/10.36040/JATI.V9I1.12461>
- Sayaf, A. M., Alamri, M. M., Alqahtani, M. A., & Alrahmi, W. M. (2022). Factors Influencing University Students' Adoption of Digital Learning Technology in Teaching and Learning. *Sustainability 2022, Vol. 14, Page 493, 14(1)*, 493. <https://doi.org/10.3390/SU14010493>
- Setiawan Uin, A., Thaha, S., Jambi, S., Uin, S. J., Uin, R., & Artikel, I. (2025). Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora, 5(2)*, 1484–1491. <https://doi.org/10.57250/AJSH.V5I2.1263>

- Shadiev, R., & Feng, Y. (2024). Using automated corrective feedback tools in language learning: a review study. *Interactive Learning Environments*, 32(6), 2538–2566. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2153145>
- Staddon, R. V. (2023). Exploring Higher Education Students' Perspectives on Factors Affecting Use, Attitudes and Confidence with Learning Technologies. *International Journal of Instruction*, 16(2), 31–52. <https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/129>
- Williams, C., & Beam, S. (2019). Technology and writing: Review of research. *Computers & Education*, 128, 227–242. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2018.09.024>
- Yama P. Sumbodo, S. I. M. I. yama, Marzuki, S. Sos. , M. Pd. , M., apt. Sandi Mahesa Yudhantara, M. Farm. , sandi, & Dr. Widiastuti, SS. , M. Hum. , widiastuti. (2024). Metode penelitian panduan lengkap untuk penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1.
- Zhang, Z., & Hyland, K. (2025). The role of digital literacy in student engagement with automated writing evaluation (AWE) feedback on second language writing. *Computer Assisted Language Learning*, 38(5–6), 1060–1085. <https://doi.org/10.1080/09588221.2023.2256815>